

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh *Knowledge Management Capabilities* terhadap Inovasi Model Bisnis yang Dimoderasi Toleransi Pengambilan Risiko Organisasi

Risang Arief Kusuma^{a)}, Siti Nursyamsiah

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 18311123@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *knowledge management capabilities* terhadap inovasi model bisnis yang dimoderasi toleransi pengambilan risiko organisasi. Populasi penelitian ini adalah pengusaha atau pemilik dari UMKM yang berada di Yogyakarta yang umur UMKM tersebut lebih dari 1 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara *online*. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji *moderated regression analysis* (MRA) yang diolah dengan *software* IBM SPSS Statistics 28.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Internal knowledge management capabilities* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Model Bisnis. Sedangkan untuk *external knowledge management capabilities* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inovasi model bisnis. Ditemukan pula bahwa toleransi pengambilan risiko organisasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh dalam hubungan antara *internal knowledge management capabilities* dengan inovasi model Bisnis. Kemudian, Toleransi pengambilan risiko organisasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh dalam hubungan antara *external knowledge management capabilities* dengan inovasi model bisnis. Karena menghasilkan pengaruh positif yang tidak signifikan meski memiliki *effect size* moderasi potensial.

Kata Kunci: *internal knowledge management capabilities, external knowledge management capabilities, toleransi pengambilan risiko organisasi, inovasi model bisnis*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman serta inovasi telah mendorong usaha dan lingkungan bisnis menjadi lebih dinamis, kompetitif dan progresif. Kemudahan dalam mendirikan badan hukum usaha untuk melakukan kegiatan serta aktivitas bidang usaha juga merupakan



kesempatan besar yang hendak diraih bagi pengusaha dan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi bisnis yang penting dan dapat berlangsung cukup lama.

Keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang merupakan tantangan bagi organisasi, misalnya persaingan yang semakin ketat antar organisasi akibat globalisasi. Persaingan yang ketat di industri saat ini menuntut organisasi untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam industrinya. Agar tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis. Untuk tetap kompetitif, organisasi harus mampu mengelola pengetahuan (*knowledge management*).

Pengetahuan dipandang sebagai keunggulan kompetitif untuk mencapai kualitas bersaing yang terus-menerus, menemui permulaan masa perekonomian baru yang diwakili oleh kompetisi berbasis pengetahuan, yaitu ekonomi pengetahuan. Pengetahuan yang menjadi dasar persaingan (Gupta *et al.*, 2012), Secara khusus, pengetahuan tacit mampu sebagai sumber kualitas. Orisinalitas benar-benar tidak tergoyahkan dan tidak sepenuhnya ditiru atau diganti.

Manajemen pengetahuan adalah siklus bisnis yang berkaitan terhadap penciptaan informasi baru dan menjamin pemanfaatan informasi dalam perusahaan sesuai kebutuhan (Kör & Maden, 2013). Manajemen pengetahuan memungkinkan wirausahawan dan manajer kreatif untuk sebagai ahli strategis.

Knowledge management capabilities mencakup internal *knowledge management capabilities* dan *external knowledge management capabilities*. Upaya peningkatan kompetensi pengetahuan bisnis membantu bisnis bersaing. Pengetahuan yang baik mendorong pengembangan bisnis untuk organisasi. Sebuah model bisnis adalah sarana yang digunakan organisasi untuk menciptakan keuntungan (Gambardella & McGahan, 2010). Mendefinisikannya sebagai ketika sebuah perusahaan mengadopsi pendekatan baru untuk mengomersialkan aset fundamentalnya. Bersumber pada penjelasan di atas, sehingga tujuan pada penelitian ini adalah guna mendapati kedudukan kapasitas pengetahuan internal serta eksternal dalam inovasi model bisnis UMKM.

Menurut Turban (2008), proses manajemen pengetahuan adalah bagian dari memori perusahaan, di mana organisasi mengidentifikasi, memilih, dan memproses informasi dan keahlian yang biasanya disimpan di dalam perusahaan tetapi dalam bentuk yang tidak terstruktur, ini merupakan proses yang membantu mengatur, menyebarkan, dan mentransfer. Proses manajemen pengetahuan adalah fenomena sosial di perusahaan, yang dipengaruhi tidak hanya oleh berbagai tahap transisi ke ekonomi berbasis pengetahuan, yang menentukan lanskap kompetitif, tetapi juga oleh latar belakang kelembagaan dan budaya (Hussinki *et al.*, 2017).

Menurut Handzic (2004), Kekuatan UMKM secara tegas dipengaruhi oleh kewajiban untuk mengubah pengetahuan antar individu menjadi pengetahuan organisasi. Proses manajemen pengetahuan merupakan respons terhadap peningkatan aset sumber daya manusia suatu organisasi. Melalui pengesahan dan peningkatan otoritatif, data, pengalaman, informasi ditangani dan diubah menjadi navigasi serta modal pembelajaran yang representatif.

Menurut (Edvardsson & Oscarsson 2013), organisasi yang menjalankan informasi, rancangan dan siklus dewan bekerja berdasarkan kemampuan perwakilan mereka dan memberdayakan mereka untuk memilih pilihan yang lebih disukai daripada organisasi yang berbeda. Asosiasi harus fokus pada pentingnya mengawasi proses KM. Penguatan dukungan pada dasarnya menargetkan tiga topik khusus: kemampuan khusus, kemampuan humanistik, dan kemampuan terapan pengawas dan karyawan (Haghighi *et al.*, 2015). Sebuah sistem atau konsep yang dikenal sebagai proses manajemen pengetahuan diperlukan sehingga informasi dan data memiliki kualitas dan tumbuh dalam suatu organisasi.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Internal Knowledge Management Capabilities

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kapabilitas pengetahuan internal berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi model bisnis UMKM. Artinya peningkatan kapasitas pengetahuan internal memengaruhi penambahan inovasi pada model bisnis UMKM dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Gold et al. (2001) yang setuju bahwa budaya, struktur dan teknik manajemen pengetahuan di suatu perusahaan adalah kemampuan manajemen pengetahuan internal perusahaan yang dapat memengaruhi inovasi model bisnis. Selain itu, keadaan inovasi model bisnis di UMKM konsisten dengan penelitian Bagnoli & Vedocato (2012) bahwa informasi tentang budaya organisasi mempengaruhi kelangsungan hidup dan secara umum perkembangan organisasi.

H₁: Internal KM capabilities memiliki pengaruh positif terhadap Business Model Innovation

External KM Capabilities Dan Inovasi Model Bisnis

Pengetahuan eksternal berpengaruh positif terhadap inovasi model bisnis UMKM, menurut temuan tersebut. Ini artinya, setiap tambahan pengetahuan eksternal berdampak pada kemampuan model bisnis UMKM untuk berinovasi. Proses akuisisi KM yang kuat memungkinkan perusahaan untuk selalu menyadari perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Perusahaan meningkatkan kewaspadaan keseluruhan dari potensi ancaman dan memungkinkan perusahaan untuk terus mengevaluasi kembali keadaan kompetitif model bisnis perusahaan. Proses evaluasi berkelanjutan ini sangat penting untuk mengidentifikasi peluang inovatif dan untuk memandu posisi strategis perusahaan. Selain itu, akuisisi pengetahuan eksternal juga dapat digunakan untuk menemukan mitra baru, pemasok, saluran distribusi, dan hubungan pelanggan baru (Zott & Amit, 2010). Oleh karena itu, akuisisi pengetahuan eksternal sangat penting untuk membuat keputusan model bisnis strategis. Dari titik operasional, perusahaan memerlukan proses konversi untuk mengintegrasikan pengetahuan eksternal yang diperoleh ke dalam pengetahuan organisasi dan untuk mengembangkan aset pengetahuan baru. Proses konversi memungkinkan perusahaan untuk secara internal mengubah pengetahuan eksternal ke dalam bahasa perusahaan dan membuatnya siap untuk eksperimen (Gold et al., 2001).

Temuan studi menunjukkan bahwa UMKM belum mencari pengetahuan eksternal semaksimal mungkin. Pengetahuan eksternal diukur dengan memakai indikator dari proses akuisisi, konversi, dan aplikasi. Menurut penelitian sebelumnya, untuk benar-benar memanfaatkan pengetahuan eksternal, bisnis harus menyesuaikan dan menerapkan informasi yang diperoleh untuk menangkap peluang untuk meningkatkan model bisnis yang inovatif. Operasi ini mengintegrasikan dan menyaring pengetahuan eksternal baru sekaligus menggantikan pengetahuan yang telah lama digunakan (Gold et al., 2001).

H₂: External KM capabilities memiliki pengaruh positif terhadap Business Model Innovation

Toleransi Pengambilan Risiko Organisasi, Knowledge Management Capabilities, dan Inovasi Model Bisnis

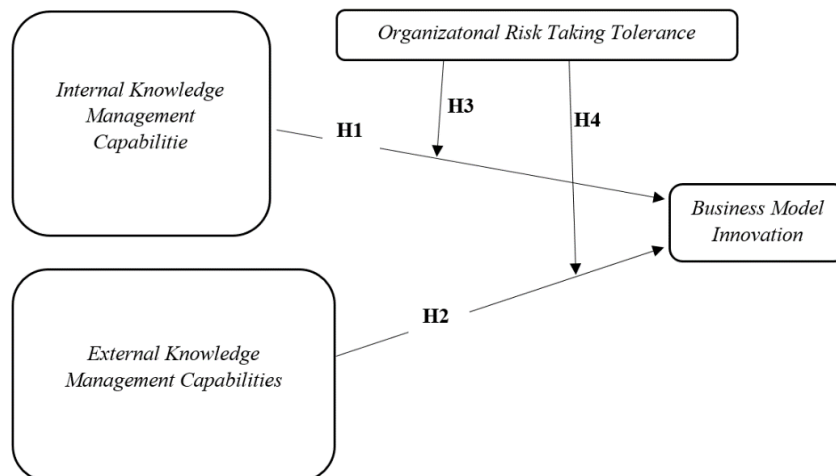
Perusahaan dengan toleransi pengambilan risiko yang tinggi dikatakan mendorong perilaku KM yang mendorong fokus eksternal pada lingkungan dan fokus internal pada pengetahuan proaktif (Choo, 2013). Dengan demikian, perusahaan dengan toleransi pengambilan risiko yang tinggi membangun kapabilitas KM eksternal yang memungkinkan mereka

mengidentifikasi tren baru dan perkembangan teknologi, mengevaluasi peluang, dan mendorong perilaku kewirausahaan (Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). Selanjutnya, mereka mengembangkan kemampuan KM internal untuk memanfaatkan pengakuan peluang internal, kreativitas, dan kelincahan (Choo, 2013).

Perusahaan dengan toleransi pengambilan risiko yang tinggi dikatakan menekankan perilaku KM yang mendorong eksperimen dan pembelajaran organisasi (Smith et al., 2005). Mereka mendorong trial and error untuk menumbuhkan iklim yang menekankan pengujian pengetahuan internal dan berbagi pengetahuan (Nahapiet & Ghoshal, 1998). Selain itu, mereka mendorong karyawan untuk memanfaatkan sumber pengetahuan dan mencari ide untuk pasar, tren, dan produk baru dari sumber pengetahuan internal dan eksternal untuk mempromosikan kreativitas dan inovasi (Choo, 2013). Dengan demikian, mereka menggerakkan organisasi menuju ketidakteraturan, yang mengarah pada penemuan ide-ide baru (Smith et al., 2005). Karakteristik ini mendukung pendekatan discovery driven untuk BMI, di mana inovasi model bisnis perusahaan dicapai melalui eksperimen dan pembelajaran yang konstan (McGrath, 2010). Mengikuti argumentasi di atas, berbagai preferensi pengambilan risiko organisasi untuk memengaruhi cara organisasi mengelola dan menghargai pengetahuan. Sebagai perusahaan dengan toleransi pengambilan risiko tinggi mendorong perilaku KM yang mendorong kreativitas dan inovasi organisasi.

H₃: Pengaruh internal KM capabilities pada BMI yang dimoderatori oleh toleransi pengambilan risiko perusahaan.

H₄: Pengaruh external KM capabilities pada BMI yang dimoderatori oleh toleransi pengambilan risiko perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE

Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, dengan analisis data secara kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memungkinkan

setiap anggota populasi menjadi anggota sampel. *Convenience sampling* merupakan salah satu metode *non-probability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini digunakan untuk menyederhanakan proses pengambilan sampel dengan menentukan target yang harus menyediakan peneliti dengan data yang diperlukan. Agar sesuai dengan sampel, peneliti harus menyesuaikan koefisien kemampuan responden. Responden penelitian ini meliputi kurang lebih 60 pengusaha atau pemilik UMKM Yogyakarta yang usahanya sudah berjalan lebih dari satu tahun. Hal ini dilakukan dengan hati-hati karena peneliti percaya bahwa ukuran ini ideal untuk mewakili ukuran populasi, dan penetapan ini didasarkan pada Uma Sekaran (2006), di mana Jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 dianggap mewakili populasi dan subjek penelitian ketika menentukan ukuran sampel.

Tabel 1. Deskriptif Responden

Variabel Demografi	N	%
Bidang Usaha		
Kuliner	21	35%
Fashion	8	13,3%
Toko Retail	2	3,3%
Otomotif	2	3,3%
Lain-lain	27	45,1%
Umur Usaha		
< 2 Tahun	7	11,7%
2-5 Tahun	45	75%
6-10 Tahun	6	10%
> 10 Tahun	2	3,3%
Jumlah karyawan perusahaan		
< 10	53	88,3%
10-30	7	11,7%
> 30	0	0
Omzet perusahaan (Pendapatan Per tahun)		
< 300 Juta	27	45%
300 Juta – 2.5 Miliar	30	50%
> 2.5 Miliar	3	5%
Modal perusahaan		
< 1 Miliar (Usaha Mikro)	49	81,7%
1-5 Miliar (Usaha Kecil)	8	13,3%
5 > Miliar (Usaha Menengah)	3	5%

Sumber: Data diolah (2022)

Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menguji pengaruh dari *internal knowledge management capabilities*, *external knowledge management capabilities* terhadap inovasi model bisnis dengan toleransi pengambilan risiko organisasi sebagai variabel moderasi. Analisis regresi berganda membantu memprediksi keadaan variabel dependen (variabilitas) ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi sebagai prediktor (naik dan turun). Uji MRA, di sisi lain, adalah bagian dari regresi linear berganda yang melibatkan interaksi atau perkalian

dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, uji MRA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan moderator.

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2016). Menggunakan persamaan sebagai *moderated regression analysis* (MRA) berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1*Z + b_4X_2*Z + e$$

Keterangan:

Y : Inovasi Model Bisnis

X₁ : *Internal knowledge management capabilities*

X₂ : *External knowledge management capabilities*

Z : Toleransi pengambilan risiko organisasi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Adjusted R Square	Sig. F	t
Konstanta	9,835	0,007			2,781
<i>Internal knowledge management capabilities</i>	2,298	0,041			2,096
<i>External knowledge management capabilities</i>	-1,168	0,128	0,661	0,001	-1,544
<i>Internal knowledge management capabilities* Toleransi pengambilan risiko</i>	-0,112	0,068			-1,863
<i>External knowledge management capabilities* Toleransi pengambilan risiko</i>	0,078	0,065			1,882

Sumber: Data diolah (2022)

Dalam pengujian hipotesis dengan memasukkan variabel moderasi Toleransi pengambilan risiko organisasi dilakukan dengan pengujian *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan bantuan SPSS Statistic 28. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 28, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,835 + 2,298X_1 - 1,168X_2 - 0,112X_1*Z + 0,078X_2*Z$$

Nilai konstanta adalah 9,835, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel *internal knowledge management capabilities*, *external knowledge management capabilities*, *internal knowledge management capabilities* toleransi pengambilan risiko*, dan *external knowledge management capabilities* toleransi pengambilan risiko* (nilai X₁, X₂, X₁*Z dan X₂*Z adalah 0) maka inovasi model bisnis ada sebesar 9,835 satuan.

Jika variabel bebas yaitu variabel Internal knowledge management capabilities, External knowledge management capabilities (X1 dan X2) diasumsikan tidak mengalami perubahan konstanta (0), maka nilai Inovasi Model Bisnis sebesar 9,835. Apabila Internal knowledge management capabilities meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis akan meningkat sebanyak 2,298. Apabila External knowledge management capabilities meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis akan menurun sebanyak - 1,168. Apabila interaksi Internal knowledge management capabilities dengan Toleransi pengambilan risiko meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis akan menurun sebesar - 0,112. Dan yang terakhir apabila interaksi External knowledge management capabilities dengan toleransi pengambilan risiko meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis meningkat sebesar 0,078.

Dari persamaan tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif dalam interaksi Internal knowledge management capabilities dengan Toleransi pengambilan risiko(Z). Kemudian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dalam interaksi External knowledge management capabilities dengan Toleransi pengambilan risiko(Z).

Jika variabel bebas yaitu Internal knowledge management capabilities(X1) dan External knowledge management capabilities(X2) diasumsikan tidak mengalami perubahan konstanta (0), maka nilai Inovasi Model Bisnis sebesar 9,835. Apabila Internal knowledge management capabilities meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis akan meningkat sebanyak 2,298 dan External knowledge management capabilities meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis akan menurun sebanyak -1,168. Selanjutnya apabila interaksi Internal knowledge management capabilities dengan Toleransi pengambilan risiko meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis menurun sebesar -0,112. Dan yang terakhir apabila interaksi External knowledge management capabilities dengan Toleransi pengambilan risiko meningkat satu satuan maka Inovasi Model Bisnis meningkat sebesar 0,078.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Internal Knowledge Management Capabilities* terhadap Kemampuan Perusahaan untuk Berinovasi Model Bisnis

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama tentang *internal knowledge management capabilities* berpengaruh terhadap inovasi model bisnis. Dibuktikan dari koefisien yang bernilai positif sebesar 2,298, signifikan sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai *t-table* > nilai *t-hitungnya* ($2,096 > 2,00247$). Hal ini berarti bahwa *internal knowledge management capabilities* (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi model bisnis(Y) sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini **dapat didukung**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal knowledge management capabilities* berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi model bisnis UMKM. Artinya setiap terjadi penambahan *internal knowledge management capabilities*, Hal ini mempengaruhi penambahan inovasi model bisnis dan sebaliknya. Temuan penelitian ini konsisten dengan Gold et al. (2001), yang setuju bahwa kemampuan manajemen pengetahuan internal perusahaan dapat memengaruhi inovasi model bisnis melalui budaya, struktur, dan teknik manajemen pengetahuan. Selanjutnya, keadaan inovasi model bisnis di UMKM konsisten dengan penelitian Bagnoli & Vedocato (2012) bahwa pengetahuan budaya perusahaan memengaruhi efektivitas organisasi dan inovasi di seluruh perusahaan.

Pengaruh *External Knowledge Management Capabilities* terhadap Kemampuan Perusahaan untuk Berinovasi Model Bisnis

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua tentang *external knowledge management capabilities* berpengaruh terhadap inovasi model bisnis. Dibuktikan dari koefisien yang bernilai negatif sebesar -1,168, signifikan sebesar $0,128 < 0,05$ dan nilai *t-table* > nilai *t* hitungnya ($-1,544 > 2,00247$). Hal ini berarti bahwa *external knowledge management capabilities* (X2) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inovasi model bisnis (Y) sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini **tidak dapat didukung**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external knowledge management capabilities* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap inovasi model bisnis UMKM. Artinya setiap terjadi penambahan *external knowledge management capabilities*, maka akan berpengaruh negatif terhadap penambahan inovasi model bisnis UMKM. Menurut temuan penelitian, UMKM tidak memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan eksternal mereka. Pengetahuan eksternal diukur dengan menggunakan indikator dari proses akuisisi, konversi, dan aplikasi. Menurut penelitian sebelumnya, untuk benar-benar memanfaatkan pengetahuan eksternal, perusahaan harus terus mengubah dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menangkap peluang untuk meningkatkan model bisnis yang inovatif. Operasi ini mengintegrasikan dan menyaring pengetahuan eksternal baru sekaligus menggantikan pengetahuan lama (Gold et al., 2001).

Pengaruh Toleransi Pengambilan Risiko dalam Memperlemah Hubungan antara *Internal Knowledge Management Capabilities* terhadap Kemampuan Perusahaan untuk Berinovasi Model Bisnis

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan interaksi antara variabel *internal knowledge management capabilities* dan toleransi pengambilan risiko organisasi mempunyai *t*-hitung sebesar -1,863 lebih kecil dari *t-table* = 2,00172 dengan signifikansi $0,068 < 0,05$ (tidak memoderasi). Hal ini berarti bahwa variabel toleransi pengambilan risiko organisasi bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara *internal knowledge management capabilities* dengan inovasi model bisnis. Sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini **tidak dapat didukung**.

Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hock-Doepgen M et al., (2021) menyebutkan bahwa kemampuan KM internal, yang menekankan eksploitasi dan replikasi pengetahuan internal, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap BMI. Temuan ini mungkin terkait dengan sifat holistik dan sering menghambat BMI yang membutuhkan pengetahuan yang tidak tersedia secara mendalam bagi perusahaan atau bahkan mungkin terhalang dengan mengandalkan pengetahuan organisasi yang masih tradisional. Namun, hal ini tidak terjadi pada perusahaan dengan toleransi pengambilan risiko yang rendah. Temuan menggambarkan bahwa untuk perusahaan dengan toleransi pengambilan risiko organisasi yang rendah, BMI diperkuat melalui kapabilitas KM internal. Dengan demikian, kemampuan KM internal tampaknya menjadi penting bagi perusahaan yang menghindari risiko. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang enggan mengambil risiko mengeksekusi peluang BMI yang terutama muncul dari aset pengetahuan internal.

Toleransi Pengambilan Risiko Memperkuat Hubungan antara *External Knowledge Management Capabilities* terhadap Kemampuan Perusahaan untuk Berinovasi Model Bisnis

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan interaksi antara variabel *external knowledge management capabilities* dan toleransi pengambilan risiko organisasi mempunyai *t*-hitung sebesar sebesar 1,882 lebih kecil dari *t*-table = 2,00172 dengan signifikansi $0,065 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel toleransi pengambilan risiko organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *internal knowledge management capabilities* dengan inovasi model bisnis, meskipun merupakan moderasi potensial (*homologiser moderator*) sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini **dapat didukung**.

Hasil yang serupa didapat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Snihur and Wiklund (2019), menyebutkan bahwa untuk inovasi model bisnis perusahaan mengandalkan berbagai sumber pengetahuan eksternal, yang mencakup pencarian pengetahuan yang luas di industri. Selain itu, temuan sejalan dengan penelitian yang telah mengusulkan bahwa sumber pengetahuan eksternal dapat mendorong dan menghasilkan ide untuk BMI (Doz & Kosonen, 2010; Martins et al., 2015; Teece, 2018), dan bahwa BMI dipicu melalui perubahan yang terjadi dalam ekosistem perusahaan yang ada menurut (Amit & Zott, 2015; Heij et al., 2014). Hasil penelitian oleh Cohen & Levinthal (1990) menunjukkan bahwa inovasi model bisnis perusahaan dalam lingkungan bisnis saat ini mengharuskan perusahaan untuk memiliki kapasitas absorptif, yaitu kemampuan untuk mengembangkan kemampuan KM eksternal. Hal ini kemudian memungkinkan perusahaan untuk menyadari tren pasar yang besar dan peluang baru yang timbul dari pergeseran dalam ekosistem perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hock-Doepgen M et al., (2021) menunjukkan hubungan positif kapabilitas KM eksternal terhadap BMI diperkuat ketika perusahaan memiliki toleransi pengambilan risiko yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis menunjukkan bahwa *internal knowledge management capabilities* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi model bisnis.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa *external knowledge management capabilities* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap inovasi model bisnis.
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa toleransi pengambilan risiko organisasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh dalam hubungan antara *internal knowledge management capabilities* dengan inovasi model bisnis.
- 4) Hasil analisis menunjukkan bahwa toleransi pengambilan risiko organisasi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh dalam hubungan antara *external knowledge management capabilities* dengan inovasi model bisnis. Karena menghasilkan pengaruh positif yang tidak signifikan meski memiliki *effect size* moderasi potensial.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan manajemen pengetahuan dan inovasi di kalangan UMKM di Yogyakarta. Bagi Peneliti di masa depan seharusnya memiliki pilihan untuk mengarahkan penelitian pada organisasi yang besar dan melihat variabel selain empat yang dibahas pada penelitian ini.

Untuk peneliti di masa yang akan datang, cakupan wilayah penelitian harus diperluas untuk mencakup tidak hanya sektor UMKM, tetapi juga sektor UKM dan perusahaan besar,

maka dari itu temuan penelitian ini mampu diterapkan secara luas. kepada peneliti selanjutnya disarankan mampu menambahkan lebih banyak variabel dan teori proses manajemen pengetahuan untuk membantu pemangku kepentingan UMKM dalam memahami aspek-aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagnoli, C., Marco. & Vedocato. (2012). The impact of knowledge management and strategy configuration coherence on SME performance. *The Impact of Knowledge Management*.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). *Diagnosing and changing organizational culture: Based on the competing values framework*. John Wiley & Sons.
- Choo, C. W., Detlor, B., & Turnbull, D. (2013). *Web work: Information seeking and knowledge work on the World Wide Web* (Vol. 1). Springer Science & Business Media.
- Cohen, W. M., & Levinthal, D. A. (1990). Absorptive capacity: A new perspective on learning and innovation. *Administrative science quarterly*, pp. 128-152.
- Doz, Y. L., & Kosonen, M. (2010). Embedding strategic agility: A leadership agenda for accelerating business model renewal. *Long range planning*, 43(2-3), pp. 370-382.
- Edvardsson, I. R., & Oskarsson, G. K. (2013). Knowledge management, competitive advantage, and value creation: A case study of Icelandic SMEs. *International Journal of Information Systems and Social Change (IJISSC)*, 4(2), pp. 59-71.
- Gambardella, A., & McGahan, A. M. (2010). Business-model innovation: General purpose technologies and their implications for industry structure. *Long Range Planning*, 43, pp. 262-271
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gold, A. H., Malhotra, A., & Edgars, A. H. (2001). Knowledge management: An organizational capabilities perspective. *Journal of Management Information Systems*, 18(1), pp. 185–214
- Gupta, B., Joshi, S., & Agarwal, M. (2012). The effect of expected benefit and perceived cost on employees' knowledge sharing behavior: A study of IT employees in India. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 3(1), pp. 8-19.
- Haghighi, M. A., Bagheri, R., & Kalat, P. S. (2015). The Relationship of Knowledge Management and Organizational Performance in Science and Technology Parks of Iran. *Independent Journal of Management & Production*, 6(2), pp. 422-448.
- Handzic, M. (2004). *Knowledge management: Through the technology glass* (Vol. 2). World scientific.
- Heij, C. V., Volberda, H. W., & Van den Bosch, F. A. (2014). How does business model innovation influence firm performance: the effect of environmental dynamism. in *Academy of Management Proceedings*, 1, p. 16500. Briarcliff Manor, NY 10510: Academy of Management.

- Hock-Doepgen M, Clauss T, Kraus S, Cheng CF. Knowledge management capabilities and organizational risk-taking for business model innovation in SMEs. *J Bus Res*, 130, pp. 683-697.
- Hussinki, H., Ritala, P., Vanhala, M., & Kianto, A. (2017). Intellectual capital, knowledge management practices and firm performance. *Journal of intellectual capital*, 18(4), pp. 904-922.
- Kör, B., & Maden, C. (2013). The relationship between knowledge management and innovation in Turkish service and high-tech firms. *International Journal of Business and Social Science*, 4(4), pp. 293-304.
- Martins, L. L., Rindova, V. P., & Greenbaum, B. E. (2015). Unlocking the hidden value of concepts: A cognitive approach to business model innovation. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 9(1), pp. 99-117.
- McGrath, R. G. (2010). Business models: A discovery driven approach. *Long range planning*, 43(2-3), pp. 247-261.
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of management review*, 23(2), pp. 242-266.
- Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, H. A., & McKeen, J. D. (2005). Developments in practice XVIII-customer knowledge management: Adding value for our customers. *Communications of the Association for Information Systems*, 16(1), p. 36.
- Snihur, Y., & Wiklund, J. (2019). Searching for innovation: Product, process, and business model innovations and search behavior in established firms. *Long Range Planning*, 52(3), pp. 305-325.
- Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long range planning*, 51(1), pp. 40-49.
- Turban. (2008). *Information Technology for Management*. (6th Edition). Hoboken, NJ: Wiley.
- Zott, C., & Amit, R. (2010). Business model design: An activity system perspective. *Long range planning*, 43(2-3), pp. 216-226.
- Zott, C., & Amit, R. (2015). Business model innovation: Toward a process perspective. *The Oxford handbook of creativity, innovation, and entrepreneurship*, pp. 395-406.